

## PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN HOTS BERBASIS PENDEKATAN LINGKUNGAN BAGI GURU SD

Radiansyah<sup>1</sup>, Fathul Jannah<sup>2</sup>, Tasya Kamina<sup>3</sup>, Khoiriyah<sup>4</sup>, Muhammad Zefri<sup>5</sup>, Yayuk Hartini<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
email: radiansyah@gmail.com

### Abstrak

Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran HOTS berbasis pendekatan lingkungan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman serta mengembangkan kemampuan guru SD Gugus I Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Tahapan kegiatan terdiri dari: 1) Penyajian materi tentang pengenalan konsep HOTS. 2) Penyajian materi tentang pembelajaran berbasis lingkungan HOTS 3) Latihan penyusunan perangkat pembelajaran HOTS bagi para guru/peserta. 4) Latihan menyusun perangkat pembelajaran HOTS berbasis pendekatan lingkungan. Adapun target luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran HOTS berbasis pendekatan lingkungan dan merumuskan soal-soal berbasis HOTS.

**Kata kunci:** HOTS, Pelatihan, Pendekatan Lingkungan.

### Abstract

The training on the preparation of HOTS learning tools based on an environmental approach was carried out with the aim of providing knowledge and understanding and developing the abilities of SD Gugus I teachers, Mekarsari District, Barito Kuala Regency. The activity stages consist of: 1) Presentation of material about the introduction of the HOTS concept. 2) Presentation of materials on HOTS environment-based learning 3) Exercises on the preparation of HOTS learning tools for teachers/participants. 4) Exercises in developing HOTS learning tools based on an environmental approach. The expected output targets in this activity are improving the ability of teachers in compiling HOTS learning tools based on an environmental approach and formulating HOTS-based questions.

**Keywords:** Environmental Approach, HOTS, Training.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu (Fakhriyah, 2014). Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap (Putri, 2018). Pendidikan adalah suatu proses sadar dan terencana dari setiap individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang baik dan mengembangkan potensi yang ada (Botty, 2018). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Siska et al., 2021). Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa (Budiono et al., 2018)

Memasuki masa PTM sekarang ini banyak terjadi perubahan yang sebelumnya belum pernah dialami, terutama dalam bidang Pendidikan yang melibatkan Pendidikan dan peserta didik. Sebagai Pendidik kita harus mencoba memperbaiki diri, terutama dalam hal melakukan penilaian terhadap semua aktivitas peserta didik, sehingga memiliki data yang komprehensif dan akurat dalam melihat kompetensi yang sesungguhnya dari peserta didik. Terlepas kurikulum berubah atau tidak, tugas sebagai Pendidik tentunya harus berusaha menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas diri agar profesionalisme benar-benar dapat terwujud.

Motivasi sangat diperlukan karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi (Simarmata, 2016). Sebagian besar siswa SD tidak mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dipelajari dengan cara menggunakan dan memanfaatkan pengetahuan itu (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Keterampilan berpikir kreatif sangat penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan (Tumurun et al., 2016)

Membina karakter peserta didik agar sesuai dengan harapan bukan berarti tanpa kendala (Marhayani, 2018). Seorang Pendidik harus mengetahui kondisi peserta didik dalam menyerap dan

menguasai materi yang telah diajarkan. Sebaliknya, peserta didik juga membutuhkan informasi tentang hasil pekerjaannya. Hal ini hanya dapat diketahui jika seorang Pendidik melakukan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik. Sebelum melakukan evaluasi, maka Pendidik harus melakukan penilaian yang didahului dengan pengukuran

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, salah satu kompetensi ini berupa kemampuan Pendidik dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. melakukan penilaian, baik terhadap proses maupun produk pembelajaran.

Pada era persaingan global dimana tingkat kompleksitas permasalahan dalam segala aspek kehidupan semakin tinggi, kemampuan berpikir kreatif merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh mahasiswa (Wasiran & Andinasari, 2019). Permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran adalah siswa kurang memahami pelajaran (Halim et al., 2017). Untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa diperlukan sebuah teknik pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir (Aripin & Purwasih, 2017).

Salah satu penentu kesuksesan proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran inovatif (Nasrun et al., 2018). Kedudukan metode dalam pembelajaran mempunyai ruang lingkup sebagai cara dalam mendorong memberikan dorongan belajar (Herdyastika & Kurniawan, 2020). Proses pembelajaran yang inovatif untuk anak tidak serta merta didapatkan oleh setiap anak, hal ini melalui proses pembelajaran yang dari guru yang secara langsung ditransfer oleh guru (Djafri et al., 2020).

Saat ini Pendidik diharapkan mampu menyusun perangkat pembelajaran Higher Order Thinking (HOT), yaitu meliputi RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan alat evaluasi yang mengungkap kognitif tingkat tinggi. Namun, untuk menyusun perangkat HOTS masih banyak Pendidik yang belum memahami dan terampil menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran HOTS bisa saja dikaitkan dengan analisis kehidupan nyata peserta didik seperti terjadinya kebakaran hutan, buang sampah sembarangan, pencemaran lingkungan, maupun banjir yang baru-baru ini terjadi di Kalsel. Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi pada musim hujan dengan kondisi aliran air yang jatuh tidak maksimal tertampung di sungai. Di Daerah Kalimantan Selatan salah satu wilayah terdampak banjir yang cukup besar adalah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Selain menggenangi daerah-daerah disana, banjir juga banyak menggenangi sekolah yang ada di Desa Mekar Sari khususnya sekolah dasar yang tergabung dalam Gugus I. Dalam kegiatan ini mitra yang dipilih adalah guru SD yang tergabung dalam gugus I Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala dengan jumlah guru 60orang. Guru yang mengikuti kegiatan ini di khususkan hanya bagi guru kelas tinggi sebanyak 28 orang, karena untuk pembelajaran HOTS berbasis pendekatan lingkungan diajarkan di kelas tinggi.

Pembelajaran dengan pendekatan berbasis lingkungan merupakan proses belajar mengajar yang berorientasi pada lingkungan alam. Pendekatan lingkungan dapat melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam dunia yang kongkrit tentang penanaman konsep pembelajaran. Pendekatan lingkungan dapat menunjang peserta didik mengembangkan keterampilan dan etika untuk memahami hubungan antara lingkungan dan manusia. Strategi belajar yang digunakan berdasarkan pada pengalaman belajar peserta didik dan membutuhkan partisipasi yang tinggi dalam pendidikan lingkungan salah satunya melalui Pendidik.

Guru SD penting untuk dilatih mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis HOTS dan pendekatan lingkungan. Hal ini sejalan dengan anjuran yang tercantum dalam PP Nomor 19/2005 Pasal 19 Ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Pemberian soal HOTS bertujuan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik tertantang untuk berpikir dan menggunakan penalarannya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan menyusun perangkat pembelajaran HOTS berbasis pendekatan lingkungan yang berkualitas baik, memberikan pengalaman langsung bagi guru SD di Gugus I Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala.

Guru-guru di SD Gugus 1 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala mempunyai kewajiban untuk menyusun perangkat pembelajaran. Di Era sekarang sesuai dengan tuntutan zaman

perlu dilaksanakan pembelajaran HOTS, sehingga perangkat yang dibuat harus berbasis HOTS. Pada kenyataannya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis HOTS dari dokumen yang ada masih kurang baik, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi serta pelatihan untuk pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS itu sangat sedikit atau bahkan tidak ada. Meskipun mereka sudah menyusun perangkat pembelajaran, tetapi masih banyak yang belum berbasis HOTS. Guru-guru juga perlu memiliki kemampuan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan anak didik. Untuk mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar sebagaimana yang pernah terjadi seperti peristiwa banjir besar yang melanda Kalimantan Selatan di awal 2021. Kemampuan guru perlu ditingkatkan juga dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis lingkungan, namun kenyataan Sebagian besar belum membuat perangkat berbasis lingkungan.

Untuk itu diperlukan pembelajaran yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (HOTS) terutama yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa. Melalui kegiatan PKM ini, guru di SD Gugus I Kecamatan Mekarsari di berikan pelatihan untuk menyusun perangkat pembelajaran HOTS berbasis pendekatan lingkungan. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis lingkungan serta mampu menguasai cara mengaplikasikan pembelajaran HOTS.

## METODE

Kegiatan yang dilakukan adalah Pengabdian kepada masyarakat dengan metode memberikan pelatihan kepada para pelaku yaitu guru SD yang tergabung dalam Gugus I Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dengan jumlah 60 orang. Kegiatan ini dilakukan di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan, dan dilakukan selama 4 kali kegiatan pelatihan dalam kurun waktu dua bulan. Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Pemberian materi melalui pengenalan dasar tentang pembelajaran HOTS.
2. Memperkenalkan pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan.
3. Memperkenalkan kepada guru SD mengenai penyusunan perangkat pembelajaran HOTS berbasis lingkungan
4. Pelatihan kepada guru SD untuk menyusun perangkat pembelajaran HOTS berbasis lingkungan
5. Pelatihan membuat RPP, media, bahan ajar, LKPD, dan alat evaluasi berbasis HOTS
6. Tahapan edukasi berkelanjutan dilakukan sebagai upaya untuk dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran setelah para guru dilatih untuk menyusun perangkat pembelajaran berbasis HOTS dan mengevaluasi bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukannya kegiatan pelatihan.

Untuk indikator ketercapaian dapat dilihat melalui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dengan pencapaian kriteria minimal sebagian besar (80%), atau seluruh pendidik (100%) yang mengikuti pelatihan dapat menyusun perangkat pembelajaran HOTS berbasis pendekatan lingkungan. Pengukuran dilakukan dengan menilai perangkat yang dibuat dari hasil pelatihan peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan selama dua bulan dilapangan (KKG Gugus I) yaitu pada tanggal 11 dan 18 Juni 2022 kemudian tahapan evaluasi pelatihan selanjutnya yaitu tanggal 16 dan 23 Juli 2022. Kegiatan PKM dilakukan dihari sabtu mengingat pelaksanaan yang cukup memakan waktu sehingga menunggu saat guru-guru tidak mengajar. Pada tahap awal kegiatan Pengabdian, para guru SD yang tergabung dalam KKG Gugus I diberikan informasi dasar terkait pembelajaran HOTS. Kemudian dilanjutkan mengenai pembelajaran berbasis pendekatan lingkungan yang terkait dengan media ajar. Selain itu para peserta juga diberikan pelatihan langsung dalam penyusunan perangkat pembelajaran HOTS berbasis pendekatan lingkungan.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Sebagian besar guru yang tergabung dalam KKG Gugus I Kecamatan Mekarsari masih banyak yang belum memahami maupun menerapkan pembelajaran HOTS. Mereka merasa kesulitan untuk membuat maupun menyusun perangkat pembelajaran HOTS. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peserta mengenai konsep Higher Order Thinking Skill. Meskipun begitu, adapula beberapa yang sudah menggunakan pembelajaran berbasis HOTS di kelas pada saat proses belajar mengajar, namun belum optimal dikarenakan pemahaman yang masih dirasa kurang.

Selain pembelajaran HOTS, terkait pembelajaran berbasis pendekatan lingkungan, para peserta menyatakan jika mereka menerapkannya dalam proses belajar mengajar dikelas, namun sebatas spontanitas dan tidak dirancang dalam perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat para guru KKG Gugus I Kecamatan Mekarsari begitu antusias untuk mengaplikasikan pembelajaran HOTS berbasis pendekatan lingkungan guna meningkatkan hasil dan kualitas Pendidikan yang mereka lakukan.

Antusiasme Guru SD KKG Gugus I dalam mengikuti pelatihan Penyusunan perangkat pembelajaran HOTS berbasis Pendekatan Lingkungan ini bisa dilihat dari foto-foto kegiatan yang diambil saat pelatihan. Foto-foto tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Peserta yang mengikuti pelatihan antusias dan merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Narasumber Nasional



Gambar 3. Penyerahan plakat dari Tim



Gambar 4. Penyerahan kenang-kenangan dari Tim

## SIMPULAN

Melalui kegiatan ini guru-guru di SD Gugus I Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala khususnya yang mengajar di kelas tinggi, sudah bisa membuat perangkat pembelajaran, yang berisi RPP, media pembelajaran, LKPD, dan alat evaluasi. Dengan menggunakan perangkat pembelajaran HOTS berbasis lingkungan, maka kegiatan pembelajaran akan mengalami peningkatan.

## SARAN

Bagi para guru-guru khususnya di sekolah dasar disarankan untuk membuat perangkat pembelajaran berbasis lingkungan, agar dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dan juga kualitas peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga bisa terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, Kepala KKG, Kepala Sekolah, Kepala Desa, Guru-guru, dan Masyarakat Desa Mekarsari yang mengikuti pelatihan serta para mahasiswa/i yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Aripin, U., & Purwasih, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Alternative Solutions Worksheet Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 225. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.989>
- Botty, M. (2018). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2265>
- Budiono, H., Dingess, P. M., Harkness, J. H., Slaker, M., Zhang, Z., Wulff, S. S., Sorg, B. A., Brown, T. E., & Bagnato, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. 3(I), 20–38. <https://doi.org/10.1155/2018/2108373>
- Djafri, N., Arwildayanto, A., & Sukung, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Inovatif pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441–1453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.901>
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>
- Halim, A., Suriana, S., & Mursal, M. (2017). Dampak Problem Based Learning terhadap Pemahaman Konsep Ditinjau dari Gaya Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Penelitian &*

- Pengembangan Pendidikan Fisika, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/1.03101>
- Herdyastika, M., & Kurniawan, M. (2020). Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1585–1593. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.902>
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Nasrun, N., Faisal, F., & Feriyansyah, F. (2018). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 671. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10359>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Simarmata, R. H. (2016). Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 654 - 831.
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>
- Tumurun, S. W., Gusrayani, D., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 101–110. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2936>
- Wasiran, Y., & Andinasari, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Penalaran Adaptif Matematika Melalui Paket Instruksional Berbasis Creative Problem Solving. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1466>